PERLINDUNGAN HUKUM HAK CIPTA ATAS KARYA TULIS YANG DITERBITKAN MELALUI MEDIA ELEKTRONIK

Warmiyana Zairi Absi

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda

E-mail: warmiyana5973@gmail.com

Abstract

A form of copyright legal protection for electronic media is that the author can repressively prosecute individuals involved in the written work. Preventatively, writers who publish written works via electronic media also receive legal protection from the government which aims to prevent violations before they occur. Then, the legal consequences if there is a violation of a written work through electronic media, namely, in a repressive manner, a person who violates a copyrighted work, in this case a written work, will receive sanctions in the form of fines, imprisonment and additional penalties given by the government if the author is the one who disadvantaged by prosecution. In Constitution No. 28 of 2014 concerning Copyright, it is also explained that "Copyright is the exclusive right of the creator which arises automatically based on declarative principles after a work is realized in real form without reducing restrictions in accordance with the provisions of statutory regulations".

Keywords: Copyright; Papers; Electronic Media.

Abstrak

Bentuk perlindungan hukum hak cipta terhadap media elektronik yaitu, secara represif penulis dapat melakukan penuntutan terhadap oknum pada karya tulis tersebut. Secara preventif, penulis yang memublikasikan karya tulis melalui media elektronik juga mendapatkan perlindungan hukum dari pemerintah yang bertujuan mencegah sebelum terjadi pelanggaran. Kemudian, akibat hukum jika terjadi pelanggaran terhadap karya tulis melalui media elektronik yaitu, secara represif, oknum yang melakukan pelanggaran terhadap suatu karya cipta dalam hal ini karya tulis, maka akan mendapat sanksi berupa denda, penjara, dan hukuman tambahan yang diberikan pemerintah apabila penulis yang dirugikan melakukan penuntutan. Dalam Undang-Undang Dasar No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta juga dijelaskan bahwa "Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Kata Kunci : Hak Cipta; Karya Tulis; Media Elektronik.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang di mana teknologi saat ini sangat berkembang pesat, terkait hal ini ada beberapa hal yang ikut berkembang pada kehidupan saat ini. Salah satunya per-kembangan dalam dunia penulisan. Pada masa sebelum teknologi berkembang pesat seperti saat ini, untuk menerbitkan

sebuah karya tulis mengharuskan individu untuk menulis menggunakan mesin ketik dan menerbitkan karya tulisnya melalui pihak ketiga.

Seiring berkembangnya teknologi, da-lam penerbitan suatu karya tentunya ada syarat dan ketentuan berlaku. Salah satu contohnya yaitu perlindungan hukum atas karya tulis yang telah

dipublikasikan di media elektronik.

Perlindungan hukum adalah segala upaya yang dapat me-njamin adanya kepastian hukum, sehingga dapat memberikan perlindungan hukum kepada pihak-pihak yang bersangkutan atau yang melakukan tindakan hukum”.¹

Dalam penerbitan karya tulis melalui internet atau media elektronik perlindungan hukum preventif dan represif diberlakukan. Contohnya dalam *platform* menulis dalam aplikasi *Wattpad*, penulis mendapatkan perlindungan hukum hak cipta demi melindungi karya tulisnya. Berdasarkan salah satu media elektronik yaitu *Wattpad*, karya tulis secara otomatis dilindungi oleh hukum hak cipta saat individu memasukkan karya orisinalnya ke dalam format tetap. Semua bentuk perlindungan hukum yang seperti ini juga berlaku pada setiap *platform* menulis lainnya yang dapat diakses oleh setiap individu.

Hak Cipta merupakan salah satu kategori dari HAKI (Hak Atas

Kekayaan Intelektual) yang mana ini diartikan sebagai hak kepunyaan milik seseorang yang timbul saat seseorang itu me-nciptakan sesuatu.²

Pengertian HAKI dalam istilah sehari-hari yaitu segala sesuatu yang berasal dari hasil pemikiran manusia seperti ide, invensi, puisi, merek, desain, dan sebagainya. Dalam HAKI terdapat manfaatnya, yakni menghargai suatu karya dan mendorong pe-ncipta karya tersebut untuk menghasilkan karya baru dan memperluas wawasan seseorang dalam berpikir.

Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat” menyatakan:

“Hak cipta yang digunakan pada media internet perlu dilindungi yaitu meliputi semua bentuk informasi yang tersedia secara online. Sifat perlindungan hak cipta sangat luas dan universal, prinsip dasar dalam perlindungan hak cipta adalah bahwa seorang pencipta memiliki hak untuk mengeksploitasi hasil karyanya dan

¹ Hetty Hasanah, “Perlindungan Konsumen Dalam Perjanjian Pembiayaan Konsumen Atas Kendaraan Bermotor Dengan Fidusia,” *Jurnal Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Komputer Indonesia Bandung* Vol. 3 No.1, 2004,

<https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/viewFile/27/14>, 2023

²Denny Kusmawan, “Perlindungan Hak Cipta Atas Buku,” *Jurnal Perspektif Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya* Vol.19 No.2, 2014 <https://jurnal-perspektif.org/index.php/perspektif/article/view/16>, 2023

pihak lain dilarang untuk meniru hasil karya harus bersifat asli (original), bentuk ekspresi dan ada kepastian”.

HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dibagi menjadi :³

1. ”Merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa.“
2. ”Paten adalah hak khusus yang diberikan Negara kepada penemu atas hasil penemuannya di bidang teknologi, untuk lama waktu tertentu melaksanakan sendiri penemuannya tersebut atau memberikan persetujuannya kepada orang lain untuk melaksanakannya“
3. ”Hak Cipta adalah hak khusus bagi pencipta maupun penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya maupun memberi izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut Peraturan

Perundang-undangan yang berlaku“.

Penerbitan suatu karya tulis melalui platform atau media elektronik yang bertujuan untuk mempromosikan sebuah karya tentunya memiliki tingkat plagiarisme yang cukup tinggi. Contohnya seperti di aplikasi atau platform *Wattpad*, banyak penulis yang mengeluh karyanya ditiru tanpa sepengetahuannya oleh karena itu, media elektronik seperti *Wattpad* memfasilitasi perlindungan hukum yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 42 menyatakan :

“Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah agar penulisan karya tulis yang diterbitkan melalui media elektronik menjadi semakin jelas dan sistem perlindungan hukum hak cipta

³ Fachruddin Razi, “Jenis Dan Pengaturan Hak Kekayaan Intelektual Yang Diakui dan Dilindungi Indonesia,” *Jurnal Lex Specialis*

Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi Vol.11, 2017.

Warmiyana, *Perlindungan Hukum Hak Cipta Atas Karya Tulis yang Diterbitkan Melalui Media Elektronik*, Halaman 297-309

atas karya tulis melalui me-dia elektronik dapat diketahui oleh Individu yang ingin merintis dalam media elektronik, maka dari itu peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai Perlindungan Hukum Hak Cipta Atas Karya Tulis Yang Diterbitkan Melalui Media Elektronik Agar permasalahan mengenai hak cipta akan semakin meluas.

Tulisan ini akan menjabarkan mengenai bagaimanakah bentuk perlindungan hukum hak cipta terhadap karya tulis melalui media elektronik dan bagaimanakah akibat hukum jika terjadi pelanggaran terhadap karya tulis melalui media elektronik.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Perlindungan Hukum Hak Cipta Terhadap Karya Tulis Melalui Media Elektronik

Secara terminologi perlindungan hukum adalah pengertian dari dua definisi, yakni perlindungan dan hukum. Menurut KBBI mengartikan perlindungan sebagai hal atau perbuatan yang melindungi, dan hukum sebagai peraturan atau adat yang secara resmi

dianggap mengikat, yang dilakukan oleh penguasa atau pemerintah. Menurut Satjipto Raharjo, “perlindungan hukum adalah memberikan pengayoman kepada hak asasi manusia yang dirugikan orang lain dan perlindungan tersebut diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat menikmati semua hak-hak yang diberikan oleh hukum”.⁴

Perlindungan hukum hak cipta pada umumnya dan khususnya perlindungan hukum karya tulis yang dituangkan pada media elektronik telah dilindungi secara nyata oleh Undang-undang Hak Cipta dan didukung pula oleh UU ITE serta oleh beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan, akan tetapi perkembangan yang terjadi di media internet belum mampu diakomodir oleh peraturan perundang-undangan yang ada saat ini. Perkembangan pada media internet yang saat ini telah merambah ke media sosial sebagai wadah mencantumkan karya tulis belum ada pengaturannya secara nyata dan belum ada sikap dari pemerintah untuk mengarah kearah

⁴ Tedi Sudrajat dan Endra Wijaya, *Perlindungan Hukum Terhadap Tindakan Pemerintahan* (Jakarta : Sinar Grafika, 2020).

untuk melindungi kepentingan tersebut. Sehingga pemerintah harus lebih serius dalam melakukan perkembangan regulasi untuk dapat mengakomodir perkembangan-perkembangan yang terjadi di media internet, lalu bagaimana dengan perlindungan hukum terhadap Hak Cipta, yakni keseluruhan peraturan dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban pencipta yang timbul dalam usahanya dan mengatur upaya-upaya untuk menjamin terwujudnya perlindungan hukum terhadap hak cipta tersebut, oleh karena itu perlindungan hukum akan melindungi hak dan kewajiban pencipta dalam berkarya tulis melalui media elektronik.

Hal ini dapat bersifat dalam segala bentuk perlindungan hukum hak cipta, secara langsung maupun online seperti yang sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Pasal 1, yang berbunyi : “ Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Karya tulis dalam media elektronik salah satunya yaitu *Wattpad*, dalam permasalahan ini telah memiliki keseluruhan ko-mponen yang telah disebutkan di atas, namun pada permasalahan kali ini, *Wattpad* masih banyak terjadi tindak *plagiarisme* terhadap karya para penulisnya. Banyak oknum-oknum penulis yang sengaja meniru seluruh ciptaan karya penulis yang lain, walaupun *Wattpad* sudah memfasilitasi semua perlindungan hukum yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Bentuk perlindungan hukum itu sendiri ialah pada dasarnya perlindungan hukum dibagi menjadi dua yaitu hukum secara *preventif* dan *represif*. Perlindungan hukum *preventif* adalah bentuk perlindungan yang berfungsi sebagai pencegah adanya suatu pelanggaran. Sedangkan perlindungan hukum represif adalah perlindungan terakhir apabila suatu subjek hukum telah melakukan suatu pelanggaran seperti denda dan penjara.⁵

Karya tulis merupakan ciptaan yang dilindungi berdasarkan Pasal 40 Undang Undang Hak Cipta, adapun

⁵ Bias Lintang, “Perlindungan Hukum Hak Cipta Terhadap Karya Tulis Pada Media Internet,” *Jurnal UNIFIKASI Fakultas Hukum*

Universitas Kuningan, Vol.2 No. 1, 2014, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/viewFile/27/14>, 2023

Warmiyana, Perlindungan Hukum Hak Cipta Atas Karya Tulis yang Diterbitkan Melalui Media Elektronik, Halaman 297-309

karya tulis merupakan suatu karya intelektual dari pencipta atau pemegang hak cipta yang memiliki hak eksklusif yang terdiri dari dua hak yaitu hak ekonomi dan hak moral.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, menyatakan : “Bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan sastra sudah demikian pesat sehingga memerlukan peningkatan perlindungan dan jaminan kepastian Hukum bagi pencipta, pemegang Hak Cipta dan pemilik hak terkait“. Hal ini menjadi aturan dasar bagi para penulis yang akan mempublikasikan karya tulis mereka dalam media elektronik yang sudah terkait kontrak, maka demikian dengan menyentuh tombol dalam platform Wattpad hal tersebut merupakan sebuah kesepakatan yang dibuat oleh masing-masing pihak. Pada permasalahan ini kedua belah pihak telah melakukan kontrak dengan menyentuh tombol publikasi setelah menulis suatu karya kedalam platform *Wattpad*, yang membuat karya tersebut dilindungi oleh pihak terkait.

Hak Cipta yang digunakan pada media internet perlu dilindungi yaitu meliputi semua bentuk informasi yang

tersedia secara online. Sifat perlindungan hak cipta sangat luas dan universal, prinsip dasar dalam perlindungan hak cipta adalah bahwa seorang pencipta memiliki hak untuk mengeksploitasi hasil karyanya dan pihak lain dilarang untuk meniru hasil karya yang diciptakan olehnya. Untuk dapat dimiliki oleh hak cipta, suatu hasil karya harus bersifat asli (original), bentuk ekspresi dan ada kepastian. Salah satu bentuk pelanggaran terhadap hasil karya cipta dari pencipta atau pemegang hak cipta adalah karya tulis pada media elektronik. Pada prakteknya banyak karya-karya tulis yang diperbanyak secara massal oleh pihak tertentu baik untuk tujuan akademis ataupun komersial tertentu guna mendapatkan keuntungan tanpa seizin dari pencipta atau pemegang hak cipta.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 40 menjelaskan bahwa ciptaan yang dilindungi adalah sebagai berikut:

- a. Buku, pamflet, perwajahan karya tulis yang diterbitkan, dan semua hasil karya tulis lainnya;
- b. Ceramah, kuliah, pidato, dan Ciptaan sejenis lainnya;

- c. Alat peraga yang dibuat untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan;
- d. Lagu dan/atau musik dengan atau tanpa teks;
- e. Drama, drama musikal, tari, koreografi, pewayangan, dan pantomim;
- f. Karya seni rupa dalam segala bentuk seperti lukisan, gambar, ukiran, kaligrafi, seni pahat, patung, atau kolase;
- g. Karya seni terapan;
- h. Karya arsitektur;
- i. Peta;
- j. Karya seni batik atau seni motif lain;
- k. Karya fotografi;
- l. Potret;
- m. Karya sinematografi;
- n. Terjemahan, tafsir, saduran, bunga rampai, basis data, adaptasi, aransemen, modifikasi dan karya lain dari hasil transformasi;
- o. Terjemahan, adaptasi, aransemen, transformasi, atau modifikasi ekspresi budaya tradisional;
- p. Kompilasi Ciptaan atau data, baik dalam format yang dapat dibaca dengan Program Komputer maupun media lainnya;
- q. Kompilasi ekspresi budaya tradisional selama kompilasi tersebut merupakan karya yang asli;
- r. Permainan video; dan
- s. Program Komputer.

Terkait dengan perlindungan hak cipta atas suatu ciptaan diatur pada Undang-Undang Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 58 menjelaskan bahwa:

- a) Perlindungan Hak Cipta atas ciptaan:
 1. Buku, pamflet, dan semua hasil karya tulis lainnya;
 2. Ceramah, kuliah, pidato, dan ciptaan sejenis lainnya;
 3. Alat peraga yang dibuat untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan;
 4. Lagu atau musik dengan atau tanpa teks;
 5. Drama, drama musikal, tari, koreografi, pewayangan, dan pantomime;
 6. Karya seni rupa dalam segala bentuk seperti lukisan, gambar, ukiran, kaligrafi, seni pahat, patung, atau kloase;
 7. Karya arsitektur;
 8. Peta.

- b) Karya seni batik atau seni motif lain, berlaku selama hidup pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah pencipta meninggal dunia.
- c) Dalam hal ini ciptaan dimiliki oleh dua orang atau lebih, perlindungan Hak Cipta berlaku selama hidup penciptanya yang meninggal dunia paling akhir dan berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun sesudahnya.
- d) Perlindungan hak cipta atas ciptaan yang dimiliki atau dipegang oleh badan hukum berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali dilakukan pengumuman

Berdasarkan pengaturan perlindungan hak cipta dalam UU Hak Cipta tersebut menjelaskan bahwa karya tulis merupakan karya cipta yang dilindungi oleh hukum. Penggandaan karya tulis yang dipublikasi melalui media internet tanpa seizin dari pencipta dan atau pemegang hak cipta guna mendapatkan keuntungan komersil menandakan terjadinya perbuatan melawan hukum atau dengan kata lain hal semacam ini dapat dikategorikan telah melakukan pembajakan terhadap karya cipta yang lain dan karenanya

perbuatan tersebut dapat dikenakan sanksi pidana atau perdata, hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta pasal 1 angka 23 menjelaskan bahwa : “pembajakan adalah penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait secara tidak sah dan pendistribusian barang hasil penggandaan dimaksud secara luas untuk memperoleh keuntungan ekonomi”.

Pada prakteknya bahwa pembajakan terhadap karya tulis di media internet ban-yak terjadi di kalangan masyarakat di sel-uruh Indonesia. Penegakan hukum dalam hal pembajakan karya tulis seakan-akan tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga hak cipta atas karya tulis tidak mendapatkan perlindungan hukum.

1. Akibat Hukum Jika Terjadi Pelanggaran Terhadap Karya Tulis Melalui Media Elektronik

Menurut Soeroso, akibat hukum adalah :

“Akibat suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh suatu akibat yang di-kehendaki oleh pelaku dan yang diatur oleh hukum. Tindakan yang dilakukannya merupakan tindakan hukum yakni

tindakan yang dilakukan guna memperoleh sesuatu akibat yang dikehendaki hukum“.⁶

Lebih jelas lagi bahwa akibat hukum adalah segala akibat yang terjadi dari segala perbuatan hukum yang dilakukan oleh subyek hukum terhadap obyek hukum atau akibat-akibat lain yang disebabkan karena kejadian-kejadian tertentu oleh hukum yang bersangkutan telah ditentukan atau dianggap sebagai akibat hukum. Akibat hukum sebagai akibat yang terjadi dari segala perbuatan hukum tercermin dalam sanksi-sanksi dalam peraturan perundang-undangan. Perlindungan hukum yang bersifat represif dalam suatu undang-undang adalah efek jera bagi subjek hukum yang melakukan suatu pelanggaran.⁷

Manusia memiliki akal dalam berpikir oleh karena itu terbentuklah suatu ide yang membuat pikiran kita dalam menciptakan sesuatu, Contohnya yakni karya tulis. Pengertian karya tulis merupakan sebuah karya ciptaan

individu berdasarkan ide dan akal murni dari pencipta itu sendiri.

Karya tulis merupakan salah satu materi kekayaan intelektual yang dapat dengan mudah dibajak atau di *copy* oleh siapa saja yang dapat mengakses internet. Mengingat betapa mudahnya orang mengunggah atau biasa disebut dengan Upload sebuah karya tulis kepada media internet, maka dengan mudah pula orang mengunduh (Download) karya tulis tersebut.⁸

Karya tulis merupakan suatu cara dalam pengembangan teknik berpikir, kemahiran, dan mengasah kreatifitas dalam berpikir. Dalam adanya suatu karya tulis, manusia bisa mengembangkan dan mengeluarkan semua isi idenya dalam membuat cerita berupa romansa, horror, dan lain sebagainya.

Terkait dalam karya tulis yang dipublikasikan melalui media elektronik, perbuatan memplagiat suatu karya adalah suatu tindakan melanggar hukum, yang mana ini mengarah kepada akibat hukum itu sendiri. Adapun terhadap pembajakan buku peng-

⁶ Soeroso, *Pengantar Ilmu Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 1996).

⁷ C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

⁸ Bias Lintang, “Perlindungan Hukum Hak Cipta Terhadap Karya Tulis Pada Media Internet.”

etahuan akan dikenakan ganti rugi. Ganti rugi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dibebankan kepada pelaku pelanggaran hak ekonomi pencipta, pemegang hak cipta dan/atau pemilik hak terkait berdasarkan putusan pengadilan perkara perdata atau pidana yang berkekuatan hukum tetap atas kerugian yang diderita pencipta, pemegang hak cipta dan/atau pemilik hak terkait. Sesuai dengan Undang-Undang Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 9 ayat (2), “setiap orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin pencipta atau pemegang hak cipta“. Artinya setiap orang yang mendapatkan hak ekonomi dari suatu ciptaan atas suatu karya cipta termasuk dalam ini karya tulis tanpa mendapatkan izin dari pencipta atau pemegang hak cipta adalah tindakan yang dilarang oleh Undang-Undang Hak Cipta, sehingga dapat dikenakan sanksi pidana atau perdata. Sebagai bentuk perlindungan hukum hak cipta terhadap buku pengetahuan, pemerintah Indonesia menerangkan sanksi baik pidana maupun perdata. Adapun ketentuan pidana terkait dengan penggandaan atau pembajakan buku

pengetahuan diatur dalam Undang-Undang Hak Cipta sebagai berikut :

Pasal 113 ayat (3) dan (4) UU Hak Cipta menjelaskan bahwa:

“Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Pasal 9 ayat (1) huruf a: penerbitan ciptaan, huruf b: penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya, huruf e: pendistribusian ciptaan atau Salinannya, huruf g: pengumuman ciptaan“. Pasal 113 ayat (4) UU Hak Cipta menjelaskan bahwa : “setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114 UU Hak Cipta menyatakan bahwa :

“Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah)”.

Adapun terkait dengan ganti kerugian yang disebabkan kerugian hak ekonomi dari pencipta atau pemegang hak cipta buku pengetahuan diatur pada Undang-Undang Tahun 2014 Pasal 96 ayat (1) Tentang Hak Cipta. menjelaskan bahwa : “Pencipta, pemegang Hak Cipta dan/atau pemegang Hak Terkait atau ahli warisnya yang mengalami kerugian hak ekonomi berhak memperoleh Ganti Rugi”. Pasal 96 ayat (2) UU Hak Cipta menjelaskan bahwa “Ganti Rugi sebagai-mana dimaksud pada ayat (1) diberikan dan dicantumkan sekaligus

dalam amar putusan pengadilan tentang perkara tindak pidana Hak Cipta dan/atau Hak Terkait”.

Pasal 96 ayat (3) UU Hak Cipta menjelaskan bahwa : “Pembayaran Ganti Rugi kepada Pencipta, Pemegang Hak Cipta dan-/atau pemilik Hak Terkait dibayarkan paling lama 6 (enam) bulan setelah putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap”. Pasal 99 ayat (1) UU Hak Cipta menjelaskan “Pencipta, Pemegang Hak Cipta, at-au pemilik Hak Terkait berhak mengajukan gugatan ganti rugi kepada Pengadilan Niaga atas pelanggaran Hak Cipta atau produk Hak Terkait”.⁹

Pasal tersebut menjelaskan mengenai akibat hukum apabila seseorang melakukan perbuatan mengumumkan, memperbanyak ciptan orang lain, namun tidak menjelaskan secara tegas apabila seseorang itu telah melakukan plagiarisme. Undang-Undang Hak Cipta dalam kaitannya dengan karya tulis yang diumumkan di media internet turut dilindungi oleh Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pelanggaran hak cipta dan plagiarisme terhadap karya tulis di media internet bisa dilakukan

⁹ Satjipto Rahardjo, *Ilmu Hukum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000).

oleh siapa saja dan dimana saja termasuk oleh akademisi.

Secara umum, Undang-Undang Hak Cipta, Undang-Undang ITE telah mencoba menanggulangi kejahatan terhadap karya tulis baik pelanggaran hak cipta dan plagiarisme, namun hal tersebut belum cukup jika dihadapkan pada perkembangan teknologi informasi saat ini. Berkembangnya sosial media di Indonesia seiring dengan maraknya plagiarisme di sosial media tersebut. Permasalahan dalam plagiarism bukan hanya terletak pada sanksi dalam rumusan undang-undang, namun lebih condong kepada moralitas seserorang. Sehingga akibat hukum yang akan didapatkan oleh plagiator di sosial media adalah sanksi moral yang beraneka ragam, mulai dari cemoohan sampai kecaman bahkan pengucilan, dan bisa ditambah sanksi administratif manakala hal tersebut dilakukan dalam institusi akademik maupun pers.

Akibat selanjutnya atas sanksi sosial tadi dapat berujung pada penutupan akun sosial media plagiator secara sepihak oleh server sosial media tersebut (*wattpad*). Akibat-Akibat

hukum yang telah terdapat di beberapa peraturan yang mengatur mengenai hak cipta karya tulis di media internet sudah sangat jelas. Namun perkembangan yang terjadi pada media internet seharusnya dapat disesuaikan juga dengan akibat hukum yang lebih kekinian. Pasalnya pengawasan terhadap plagiarism dan pelanggaran hak cipta pada media internet sangat sulit dilakukan.¹⁰ Sehingga akibat hukum dari tindakan *plagiarisme* itu sendiri memiliki sanksi pidana ataupun perdata, maka dari itu para penulis atau pencipta karya tulis mereka pada media tersebut akan secara langsung dilindungi oleh hukum-hukum dan undang-undang yang berlaku.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bentuk perlindungan hukum hak cipta terhadap karya tulis yang diterbitkan melalui media elektronik yaitu, secara represif penulis dapat melakukan penuntutan terhadap oknum pada karya tulis tersebut. Secara preventif, penulis yang mempublikasikan karya tulis melalui

¹⁰ Bias Lintang, "Perlindungan Hukum Hak Cipta Terhadap Karya Tulis Pada Media Internet."

Warmiyana, *Perlindungan Hukum Hak Cipta Atas Karya Tulis yang Diterbitkan Melalui Media Elektronik*, Halaman 297-309

media elektronik juga mendapatkan perlindungan hukum dari pemerintah yang bertujuan mencegah sebelum terjadi pelanggaran.

Akibat hukum jika terjadi pelanggaran terhadap karya tulis melalui media elektronik adalah, secara represif, oknum yang melakukan pelanggaran terhadap suatu karya cipta dalam hal ini karya tulis, maka akan mendapat sanksi berupa denda, penjara, dan hukuman tambahan yang diberikan pemerintah apabila penulis yang dirugikan melakukan penuntutan. Secara preventif, pihak-pihak *platform* tertentu akan melakukan peringatan keras sebelum melakukan tindakan plagiat karya tulis, melalui penyuluhan, dan imbauan akan suatu kasus tertentu.

Perlindungan hukum hak cipta atas karya tulis yang diterbitkan melalui media elektronik diharapkan memahami apa itu bentuk *plagiarisme* dan bagaimana cara untuk mengatasinya apabila tindak *plagiarisme* itu terjadi. Selain itu mempublikasikan karya tulis melalui media elektronik, harus juga memahami resiko yang bisa terjadi di masa depan. Karena tindak *plagiarisme* itu sulit dihapuskan dalam masyarakat sehingga

banyak ditemukan kasus *plagiarisme* walaupun sudah ada hukum-hukum yang jelas mengenai hak cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bias Lintang, “Perlindungan Hukum Hak Cipta Terhadap Karya Tulis Pada Media Internet,” *Jurnal UNIFIKASI Fakultas Hukum Universitas Kuningan*, Vol.2 No. 1, 2014, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/viewFile/27/14>, 2023.
- C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Denny Kusmawan, “Perlindungan Hak Cipta Atas Buku,” *Jurnal Perspektif Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya* Vol.19 No.2, 2014 <https://jurnal-perspektif.org/index.php/perspektif/article/view/16>, 2023.
- Fachruddin Razi, “Jenis Dan Pengaturan Hak Kekayaan Intelektual Yang Diakui dan Dilindungi Indonesia,” *Jurnal Lex Specialis Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi* Vol.11, 2017.
- Hetty Hasanah, “Perlindungan Konsumen Dalam Perjanjian Pembiayaan Konsumen Atas Kendaraan Bermotor Dengan Fidusia,” *Jurnal Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Komputer Indonesia Bandung* Vol. 3 No.1, 2004,

Warmiyana, *Perlindungan Hukum Hak Cipta Atas Karya Tulis yang Diterbitkan Melalui Media Elektronik*, Halaman 297-309

<https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/viewFile/27/14>, 2023.

Satjipto Rahardjo, *Ilmu Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.

Soeroso, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996.

Tedi Sudrajat dan Endra Wijaya, *Perlindungan Hukum Terhadap Tindakan Pemerintahan*, Jakarta : Sinar Grafika, 2020.